

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV, maka penulis dapat membuat kesimpulan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dibuat pada bagian pendahuluan beserta beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan bagi CV X.

5.1 Simpulan

1. CV X masih menggunakan metode *traditional costing* dalam menghitung harga pokok produksinya, sehingga pembebanan biaya *overhead* menggunakan satu pemicu biaya saja, yaitu jumlah unit produksi.
2. Pengklasifikasian biaya di CV X berdasarkan aktivitas, yaitu *Unit Level Activities* (biaya bahan penolong dan biaya listrik), *Batch Level Activities* (biaya inspeksi), *Product Level Activity* (biaya pembuatan pola), *Facility Level Activities* (biaya pemeliharaan bangunan pabrik, biaya pemeliharaan kesehatan karyawan, biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan mesin).
3. CV X lebih tepat menggunakan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya karena industri garmen yang memproduksi produknya lebih dari satu jenis (beraneka ragam), sehingga mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi. Keanekaragaman biaya dan aktivitas tersebut menuntut ketepatan pembebanan biaya *overhead* dalam penentuan harga pokok produksi.
4. Metode *Activity Based Costing* lebih tepat dan akurat dalam menetapkan harga pokok produksi karena dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar

dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead* sehingga meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat. *Cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead* di CV X adalah jumlah unit produksi, *kwh*, jam inspeksi, jam kerja pembuatan pola, luas bangunan pabrik, jumlah karyawan, dan jam mesin dan menghasilkan harga pokok produksi per unit yang diperoleh dengan metode ABC untuk Model STB 0828, Model STB 0829, Model STB 0830, Model STB 0831, dan Model STB 0832 adalah: Rp37.976,81, Rp38.204,92, Rp38.576,78, Rp38.305,36, Rp38.379,59.

5.2 Saran

1. Metode perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan CV X, yaitu metode *traditional costing* sebaiknya diperbaharui karena tidak tepat lagi digunakan bagi industri yang menghasilkan banyak produk dengan berbagai aktivitas dan biaya. Metode *traditional costing* yang diterapkan oleh CV X dapat mengakibatkan terjadinya distorsi dalam penentuan harga pokok produksi dikarenakan metode *traditional costing* membebankan biaya ke produk berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan jumlah unit yang diproduksi.
2. CV X sebaiknya menerapkan metode *Activity-Based Costing* dalam menghitung harga pokok produksinya agar lebih akurat sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam pembuatan keputusan manajemen.